

SISTEM PELAPORAN AKUNTANSI ZAKAT PADA BADAN AMIL ZAKAT (BAZ) BOJONEGORO

Nurul Mazidah dan Istirokah

STIE Cendekia Bojonegoro, Jl. Cendekia No. 22 Bojonegoro
e-mail: mazidahnurul@gmail.com

Abstract: Accounting Reporting of Zakat at Amil Zakat Agency (BAZ) Bojonegoro. This study describes how the accounting reporting system practiced Agency Amil Zakat (BAZ) Bojonegoro, the implications of the accounting reporting system to the accountability of the organization and practiced BAZ statements have not been in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 45 on financial reporting Nonprofit Organization Management including Zakat. The method used in this study is a case study, Population financial reports were used BAZ 2001 to 2009. Interview data collection methods, observation and book study while the data analysis techniques that use horizontal analysis and qualitative analysis. Research Shows There are differences between the financial statements of Entity Amil Zakat (BAZ) Bojonegoro to report in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) no. 45. About financial reporting organisasi Nonprofit Organization Management including Zakat.

Abstrak: Sistem Pelaporan Akuntansi Zakat Pada Badan Amil Zakat (BAZ) Bojonegoro. Penelitian ini menjelaskan bagaimana sistem pelaporan akuntansi yang dipraktikkan Badan Amil Zakat (BAZ) Bojonegoro, implikasi sistem pelaporan akuntansi yang dipraktikkan terhadap akuntabilitas organisasi dan laporan BAZ belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang pelaporan keuangan Organisasi Nirlaba termasuk Organisasi Pengelola Zakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, Populasi yang dipergunakan adalah laporan keuangan BAZ tahun 2001 sampai tahun 2009. Metode pengumpulan data dengan Interview, observasi, dan studi pustaka sedangkan teknik analisa data yang digunakan analisis horizontal dan analisis kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan Terdapat perbedaan antara laporan keuangan Badan Amil Zakat (BAZ) Bojonegoro dengan laporan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 45. Tentang pelaporan keuangan Organisasi Nirlaba termasuk Organisasi Pengelola Zakat.

Kata Kunci: sistem pelaporan, akuntansi zakat, dan badan amil zakat

Organisasi pengelola zakat merupakan organisasi nirlaba yang mengelola dana zakat. Menurut Qardlawi dalam Heniwati (2004; 3) zakat adalah ibadah ma'aliyah ijtimaiah yang memiliki posisi sangat penting, strategis, dan menentukan baik dari sisi ajaran maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Kewajiban menunaikan zakat ini sedemikian tegas dan mutlak karena di dalamnya terkandung hikmah dan manfaat yang sangat besar dan mulia baik yang berkaitan dengan muzakki, mustahiq, harta benda yang dikeluarkan zakatnya maupun bagi masyarakat secara keseluruhan.

Salah satu hikmah dan manfaat tersebut adalah untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar karena zakat tidak akan diterima dari harta yang didapat dengan cara bathil (Al-hadits) (hafidhuddin) dalam Heniwati (2004; 3). Tidak memperoleh harta dengan cara yang bathil merupakan etika yang harus dijunjung tinggi oleh setiap individu maupun organisasi dalam bermu'amalah. Aktivitas mu'amalah bentuknya bermacam-macam dan akan melibatkan berbagai macam kontrak yang mengikat antara organisasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dimana semua itu harus dilandasi

dengan penuh rasa keadilan bagi setiap pihak yang berkepentingan.

Dengan orientasi zakat, perusahaan akan berusaha untuk mencapai “angka” pembayaran zakat yang tinggi dan yang menjadi ukuran kinerja perusahaan bukan lagi laba bersih melainkan zakat itu sendiri konsekwensi dari metafora zakat adalah organisasi tersebut akan berusaha menyusun semua perangkat organisasinya sedemikian rupa sehingga benar-benar merefleksikan zakat sebagai metafora. Hal itu dikatakan sebagai bentuk transformasi dimana transformasi itu tidak saja mempengaruhi perilaku manajemen, stokholders, karyawan, dan masyarakat sekelilingnya, tetapi juga pada perangkat informasi yaitu bentuk akuntansi yang digunakan oleh organisasi yang bersangkutan. Implikasi dari hal tersebut, diharapkan akan berbentuk akuntansi dengan nilai humanis. Artinya akuntansi yang dibentuk ditunjukkan untuk memanusiakan manusia atau mengembalikan manusia pada fitrah yang suci. Dengan menciptakan “bentuk”-nya yang tertentu akuntansi syari’ah diharapkan dapat menstimulasi perilaku manusia menjadi perilaku yang humanis. Keadaan semacam ini akan semakin memperkuat kesadaran diri tentang hakikat (manusia) manusia itu sendiri, yang selanjutnya akan menjadi dasar bagi nilai-nilai emansipatoris dan spiritual dalam akuntansi syari’ah (Triyuwono) dalam Heniwati (2004; 5)

Akuntansi adalah suatu bidang ilmu yang memproses data keuangan menjadi suatu informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan keuangan. Perkembangan selanjutnya yaitu akuntansi merupakan suatu ilmu yang menghasilkan informasi keuangan dan non keuangan bagi manajemen untuk merumuskan strategi perusahaan.

Zakat merupakan bentuk transaksi syari’ah dalam domain sosial sehingga perlu pengaturan sendiri perlakuan akuntansinya yang bersifat standar sebagaimana dalam transaksi komersial dikenal mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, salam, isti’na dan sebagainya. Dengan demikian susunan akuntansi zakat oleh IAI merupakan sebuah keharusan syari’ah zakat sekaligus sebuah keniscayaan sejarah untuk pelaksanaan dan pengolahan zakat yang sesuai dengan kaidah syariah.

Sedangkan perkembangan zakat setelah tahun 90-an sampai kini terutama, pengelolaan zakat telah diatur melalui UU No. 38/1999 tentang pengelolaan zakat dengan Keputusan Men-

teri Agama (KMA) No. 581/1999 dan keputusan Dirjend Bimbingan Masyarakat Islam dan urusan Haji No. D/291 tahun 2000 tentang pedoman teknis pengelolaan zakat.

BAZ adalah Badan Amil Zakat yang menghimpun dana zakat dari muzakki dan mendistribusikan kembali dana zakat tersebut ke mustahik. Sistem pelaporan akuntansi Badan Amil Zakat adalah dengan sistem pelaporan keuangan yang masih sederhana maksudnya adalah laporan keuangan tersebut hanya bersifat pengeluaran dan pemasukan saja. Padahal sistem pelaporan keuangan OPZ seharusnya terdiri dari Neraca, laporan sumber penggunaan dana, laporan arus kas, laporan dana termanfaatkan dan catatan atas laporan keuangan (Widodo & Kustiawan, 2001). Dan belum sesuai dengan UU No. 38/1999 tentang pengelolaan zakat dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 581/1999 dan keputusan Dirjend Bimbingan Masyarakat Islam dan urusan Haji No. D/291 tahun 2000 tentang pedoman teknis pengelolaan zakat dan belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba termasuk organisasi pengelola zakat.

Tujuan penelitian ini adalah (a) Untuk mengetahui secara menyeluruh sistem pelaporan akuntansi yang dipraktikkan oleh badan amil zakat (BAZ) Bojonegoro. (b) apakah implikasi sistem pelaporan akuntansi yang sederhana terhadap akuntabilitas organisasi (c) Implementasi analisis laporan keuangan Badan Amil Zakat (BAZ) Bojonegoro.

METODE

“Penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya”. (Narbuko & Achmadi; 2007:2)

“Metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara sekama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan metode penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman jalan tersebut harus ditetapkan secara bertanggung jawab ilmiah dan data yang dicari untuk membangun atau memperoleh pemahaman harus melalui syarat penelitian, artinya harus diper-

caya kebenarannya". (Narbuko & Achmadi; 2007:2)

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif yaitu suatu penelitian yang bersifat membanding, variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi untuk sample lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

Yang menjadi populasi penelitian ini adalah laporan keuangan badan amil zakat (BAZ) bojonegoro tahun 2001 sampai tahun 2009 . Yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan badan amil zakat tahun 2007, 2008 dan tahun 2009.

Metode pengumpulan data dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data adalah Studi pustaka, Studi kasus, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: Observasi / pengamatan, Interview / wawancara, Dokumentasi. metode yang digunakan untuk analisis data menggunakan metode analisis horizontal, yaitu analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa saat sehingga dapat diketahui perbandingannya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam laporan keuangan di dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis menurut munawir (1995; 36) dalam Safi'i (2005; 37), yaitu analisis perbandingan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) No. 45 yaitu metode analisis kualitatif yaitu analisis pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiono, 2009; 01).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak berdirinya organisasi BAZ sampai saat ini Badan Amil Zakat mengalami perkembangan yang masih standar-standar saja karena pemasukan zakat lebih sedikit di bandingkan permintaan yang ada walaupun para Muzakki setiap tahunnya semakin meningkat. Pada tahun 2010 ini Badan Amil Zakat Bojonegoro mempunyai rencana untuk menggerakkan kembali untuk perkembangan yang diharapkan Badan Amil Zakat Bojonegoro dengan bekerja sama dengan PEMKAB Bojonegoro (Sekretaris BAZ).

Dengan Sistem pelaporan akuntansi yang diterapkan pada Badan Amil Zakat berupa laporan keuangan yang masih sederhana dan belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akun-

tansi keuangan (PSAK) no. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba termasuk organisasi pengelola zakat.

Sistem pelaporan akuntansi zakat pada Badan Amil Zakat Bojonegoro perlu untuk diperbaiki sesuai dengan pernyataan standar akuntansi (PSAK) No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba termasuk organisasi pengelola zakat.

Sistem yang digunakan untuk mengumpulkan zakat Selama ini adalah pengumpulan zakat yang di ambil atau diserahkan sendiri oleh para Muzakki masih sangat sederhana dengan menggunakan surat edaran pemberitahuan ke instansi-instansi atau lembaga-lembaga pendidikan dan perusahaan yang ada. Dan setiap instansi yang ada tidak semua menanggapi atau memberi respon dengan adanya surat edaran tersebut semisal perusahaan karena perusahaan mengelola sendiri zakatnya namun banyak yang menyerahkan kepada Badan Amil Zakat Bojonegoro.

Para Amilin hanya menunggu surat permintaan zakat dari para yang berhak menerima zakat tidak terjun langsung mencari para fakir miskin yang berhak menerima zakat. Serta dengan adanya struktur yang merangkap jabatan sehingga keefektifan kerja sama antar para amilin tidak berjalan sebagaimana mestinya (Bendahara BAZ)

Tugas para Amilin adalah Menyalurkan zakat kepada yang berhak melalui sekretariat BAZ sendiri dan melalui pendopo bojonegoro, serta terjun secara langsung ke masyarakat-masyarakat setempat yang sebelumnya menyerahkan surat permintaan kepada Badan Amil Zakat Bojonegoro (Skretaris BAZ)

Sistem pelaporan Akuntansi Zakat pada BAZ Bojonegoro hanya berupa laporan keuangan yang masih sederhana dan belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) No. 45 tentang pelaporan organisasi nirlaba termasuk organisasi pengelola zakat. Namun dengan laporan yang sederhana tersebut BAZ dapat menambah nilai Organisasi dengan dapat mengambil keputusan melalui laporan tersebut.

Implikasi Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Organisasi dengan adanya pelaporan pertanggungjawaban yang masih sederhana Badan Amil Zakat maka organisasi dapat mengambil sebuah keputusan mengenai organisasi kedepannya. Sehingga sampai saat ini Badan Amil Zakat masih terus mengelola Zakat dari para

Muzzaki dan mendistribusikan kembali kepada mustahik.

Instansi-instansi yang telah dikirim laporan tidak ada komplain dari laporan yang dibuat yang hanya sederhana itu, yang pasti nama-nama mereka sudah dimasukan daftar pemasukan dalam pembayaran zakat penerapan akuntansi dana terhadap akuntabilitas keuangan

BAZ adalah dalam hal informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang menerapkan akuntansi dana lebih mudah dipahami. Laporan Keuangan Badan Amil Bojonegoro adalah laporan keuangan Badan Amil Zakat Bojonegoro tahun 2007, 2008 dan tahun 2009, sebagai berikut:

Laporan Dana Zakat Badan Amil Zakat Kabupaten Bojonegoro Tahun 2007

NO.	URAIAN	JUMLAH (Rp)	NO.	URAIAN (Rp)	JUMLAH (Rp)
1	Saldo akhir desember	28.884.800	1	Dikeluarkan untuk bantuan beasiswa 3 orang anak asuh BAZ Triwulan I s/d III Tahun 2007	
2	Terima Setoran Zakat Profesi dari: Dinas Pendidikan Kandepag	2.119.500 16.000.000		Mufi Achmad Baihaqi	900.000
				M. Nur Sholichin	900.000
				Abdul Halim	900.000
			2	Bantuan Biaya Mengikuti kejar paket C untuk Abdul Halim	300.000
			3	Bantuan biaya pendidikan Sundari	250.000
			4	Bantuan Untuk Marthen L	100.000
				Jumlah Pengeluaran	3.350.000
				Saldo	43.654.300
	JUMLAH	47.004.300		JUMLAH	47.004.300

Sumber: Badan Amil Zakat Bojonegoro 2010

Laporan Dana Zakat Badan Amil Zakat Kabupaten Bojonegoro Tahun 2008

Dana Zakat Profesi Maal	Rp. 59.690.300,-
Santunan anak yatim 230 anak @ Rp. 100.000,-	Rp. 23.000.000,-
Bantuan anak asuh 23 anak @ Rp. 1.500.000,-	Rp. 34.500.000,-
Jumlah	Rp. 57.500.000,-
Sisa	Rp. 2.190.300,-
Dana Infaq / Shadaqah	Rp. 23.420.090,-
Bantuan Dhuafa'	Rp. 3.000.000,-
Bantuan Dhuafa' PKK Pemkab Bjn	Rp. 2.500.000,-
Pengadaan Al-Qur'an	Rp. 6.600.000,-
Biaya Operasional	Rp. 3.000.000,-
Rehap awal kantor BAZ Kab. Bjn	Rp. 8.000.000,-
Jumlah	Rp. 23.100.000,-
Sisa	Rp. 320.000,-
Dana Jasa Bank	Rp. 1.242.234,-
Biaya administrasi	Rp. 1.000.000,-
Jumlah	Rp. 1.000.000,-
Sisa	Rp. 242.234,-

Sumber : Badan Amil Zakat Bojonegoro 2010

Laporan Dana Zakat Badan Amil Zakat Kabupaten Bojonegoro Tahun 2009

Dana Zakat profesi / maal Pentasyarufan	Rp. 43.500.000,-
Santunan anak yatim 18 panti asuhan @ Rp. 500.000,-	Rp. 9.000.000,-
Bantuan anak asuh BAZ 23 anak @ Rp. 1.500.000,-	Rp. 34.500.000,-
Jumlah	Rp. 43.500.000,-
Dana Infaq dan Shadaqah Pentasyarufan	Rp. 14.945.197,80,-
Untuk Dhuafa'/Sabilillah	Rp. 5.900.000,-
Pengadaan kitab Al-Qur'an	Rp. 4.000.000,-
Biaya operasional ke kecamatan-kecamatan	Rp. 3.000.000,-
Administrasi	Rp. 1.000.000,-
Jumlah	Rp. 13.900.000,-
Sisa	Rp. 1.045.197,80,-

Sumber : Laporan Badan Amil Zakat Bojonegoro 2010

Dari analisis hasil penelitian adalah jawaban terhadap pertanyaan yang merupakan permasalahan penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh merupakan hasil evaluasi yang dilakukan, menjelaskan sistem pelaporan akuntansi oleh Badan Amil Zakat (BAZ) Bojonegoro agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menanggapi masalah ini maka pembahasan yang disampaikan berupa sistem pelaporan akuntansi. Dan karena sistem pelaporan akuntansi Badan Amil Zakat belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba termasuk organisasi pengelola zakat, maka harus di sesuaikan dengan sistem pelaporan akuntansi sesuai pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) no. 45 tentang pelaporan keuangan oraganisasi nirlaba termasuk organisasi pengelola zakat.

Dilihat dari sistem pelaporan keuangan tahun 2007, 2008 dan tahun 2009 halaman 51 sampai dengan halaman 53 merupakan sistem pelaporan akuntansi Badan Amil Zakat Kabupaten Bojonegoro masih bersifat sederhana dan belum sesuai dengan aturan Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dan atau pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba termasuk organisasi pengelola zakat.

Sistem pelaporan yang sesuai dengan PSAK No. 45 yang seharusnya di lakukan oleh organisasi pengelola zakat atau Badan Amil

Zakat Bojonegoro meliputi: Neraca, laporan sumber penggunaan dana, Laporan Arus kas, laporan dana termanfaatkan (Widodo dan Kustiawan, 2001). Catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan sistem pelaporan yang diharapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45, yang tercantum pada tabel 1 sampai tabel 4 yang merupakan sistem pelaporan organisasi pengelola zakat pada BAZ Bojonegoro yang sudah sesuai dengan aturan Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 tahun 1999 dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba termasuk organisasi zakat.

Implikasi Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Organisasi salah satu konkrit untuk mewujudkan akuntabilitas pengelola keuangan adalah dengan laporan pertanggungjawaban keuangan secara lengkap dan mengikuti standar akuntansi yang diterima umum.

Akuntabilitas yang efektif tergantung kepada akses publik terhadap laporan pertanggungjawaban maupun laporan temuan yang dapat dibaca dan dipahami. Untuk mendukung akuntabilitas yang efektif tersebut, organisasi dapat mempublikasikan laporan keuangannya melalui forum yang memberikan perhatian langsung atau peranan yang mendorong akuntabilitas organisasi terhadap masyarakat.

Konsep mengenai akuntabilitas menemepati kreteria yang sangat penting terkait dengan pertanggungjawaban organisasi dalam menyaji-

kan, melaporkan dan mengungkap segala aktifitas kegiatan serta sejauh mana laporan keuangan memuat semua informasi yang relevan yang dibutuhkan oleh para pengguna dan seberapa mudah informasi tersebut di akses oleh masyarakat.

Bagaimana laporan keuangan Badan Amil Zakat Bojonegoro dapat dipertanggung jawabkan sedangkan dari 8 ashnaf yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah:60, hanya ada dua ashnaf yang masuk dalam lapo-

ran keuangan. Kemudian dimana letak kedudukan 6 ashnaf yang lain, apa benar-benar tidak ada, bahwasanya tugas Amil adalah menyalurkan dana zakat kepada yang berhak dan sudah diketahui ada 8 ashnaf yang berhak menerima zakat 8 ashnaf yaitu, fakir, miskin, amil, riqab, gharim, muallaf, fisabilillah, ibnu sabil. Namun dalam laporan keuangan hanya ada dua ashnaf yaitu fisabilillah anak asuh dan anak yatim yang termasuk ibnu sabil.

BAZ Bojonegoro
Laporan sumber dan penggunaan dana
Tahun yang berakhir 31 desember 2007, 2008 dan 2009

	Catt	31 Des 2007 - Rp -	31 Des 2008 - Rp -	31 Des 2009 - Rp -
1	Sumber Dana			
	a. Zakat	47.004.300	103.344.600	89.344.600
	b. Infaq / Shadaqah		23.420.090	
	c. Dana Jasa Bank		1.242.234	242.234
	Total Sumber Dana	47.004.300	128.006.924	104.852.121
2.	PENGUNAAN DANA			
	a. Santunan anak yatim		23.000.000	9.000.000
	b. Bantuan anak asuh	2.700.000	34.500.000	34.500.000
	c. Bantuan dhuafa' / fisabilillah	650.000	5.500.000	5.900.000
	d. Pengadaan al-Qur'an		6.600.000	4.000.000
	e. Operasional lembaga		3.000.000	3.000.000
	f. Rehap Kantor BAZ BJN		8.000.000	-
	g. Administrasi		1.000.000	1.000.000
	Total Penggunaan Dana	3.350.000	81.600.000	57.400.000
3.	surplus (defisit)			
4.	saldo awal dana	28.884.800	43.654.300	46.406.924
5.	saldo akhir dana	43.654.300	46.406.924	47.452.121,80

Sumber : Data yang diolah peneliti 2010

BAZ Bojonegoro
Laporan arus kas
Tahun yang berakhir 31 desember 2007, 2008 dan 2009

	31 Des 2007	31 Des 2008	31 Des 2009
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	-Rp-	-Rp-	-Rp-
Penerimaan Zakat umum	47.004.300	59.690.300	89.344.600
Penerimaan Infaq/Shadaqah umum	-	23.420.090	15.265.287,80
Penerimaan dana Jasa Bank	-	1.243.234	242.234
Santunan anak yatim	-	(23.000.000)	(9.000.000)
Bantuan anak asuh	(2.700.000)	(34.500.000)	(34.500.000)
Bantuan dhuafa'/fisabilillah	(650.000)	(5.500.000)	(5.900.000)
Pengadaan Al-qur'an	-	(6.600.000)	(4.000.000)
Pengeluaran untuk Biaya Operasional lembaga	-	(3.000.000)	(3.000.000)
Rehap awal kantor BAZ Kab. Bojonegoro	-	(8.000.000)	-
Administrasi	-	(1.000.000)	(1.000.000)
<i>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi</i>			

	43.654.300	46.406.924	47.452.121,80
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi			
Penjualan Aktiva Tetap			
Penerimaan Bagi Hasil dari Investasi			
Penarikan Investasi			
Pembelian Aktiva Tetap			
Investasi			
<i>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi</i>			
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan			
Pinjaman Jangka Panjang			
Pembayaran pinjaman jangka panjang			
<i>Arus Kas Bersih dari Aktivitas pendanaan</i>			
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas			
Kas dan setara kas pada awal periode			
Kas dan setara kas pada akhir periode			
Data tambahan untuk aktivitas non-kas			
Zakat yang Diterima dalam Bentuk Barang			
Infaq / shodaqoh yang di terima dalam bentuk barang			
Hibah yang di terima dalam bentuk peralatan			
Jumlah aktifitas non kas			

Sumber : Data yang diolah peneliti 2010

Baz Bojonegoro
Laporan perubahan dana termanfaatkan
Tahun berakhir 31 desember 2009 dan 2008

	31 Des 2007	31 Des 2008	31 Des 2009
	-Rp-	-Rp-	-Rp-
SALDO AWAL	xxx xxx	xxx xxx	xxx xxx
PENAMBAHAN	xxx xxx	xxx xxx	xxx xxx
Pemberian Piutang Kepada Fakir & Miskin	xxx xxx	xxx xxx	xxx xxx
Pemberian Piutang Kepada Gharimin	xxx xxx	xxx xxx	xxx xxx
Pemberian Piutang Pendidikan	xxx xxx	xxx xxx	xxx xxx
Pemberian Piutang Ekonomi	xxx xxx	xxx xxx	xxx xxx
Penyaluran Investasi	xxx xxx	xxx xxx	xxx xxx
Sewa Dibayar Dimuka	xxx xxx	xxx xxx	xxx xxx
Pembelian Peralatan Kantor	xxx xxx	xxx xxx	xxx xxx
<i>Jumlah Penambahan</i>	xxx xxx	xxx xxx	xxx xxx
PENGURANGAN:			
Pemberian Piutang Kepada Fakir & Miskin	xxx xxx	xxx xxx	xxx xxx
Pemberian Piutang Kepada Gharimin	xxx xxx	xxx xxx	xxx xxx
Pemberian Piutang Pendidikan	xxx xxx	xxx xxx	xxx xxx
Pemberian Piutang Ekonomi	xxx xxx	xxx xxx	xxx xxx
Beban Penyusutan peralatan	xxx xxx	xxx xxx	xxx xxx
Beban Amortisasi Sewa Dibayar Dimuka	xxx xxx	xxx xxx	xxx xxx
Pembelian Peralatan Kantor	xxx xxx	xxx xxx	xxx xxx
<i>Jumlah pengurangan</i>	xxx xxx	xxx xxx	xxx xxx
SALDO AKHIR	xxx xxx	xxx xxx	xxx xxx

Sumber : Data yang diolah penulis 2010

Dari hasil analisis perbandingan antara laporan keuangan Badan Amil Zakat yang hanya sederhana maka dapat diketahui dengan jelas terdapat perbedaan yang jauh dari hasil perbandingan dengan laporan keuangan yang sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 yang diolah peneliti. Karena di laporan yang sesuai PSAK No. 45 dapat diketahui dengan jelas letak posisi keuangan atau kekayaan organisasi yang tercatat dalam neraca, menyajikan laporan sumber penggunaan dana menggambarkan kinerja organisasi yang meliputi penerimaan dan penggunaan dana, laporan arus kas yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar, laporan dana termanfaatkan untuk mengakomodasikan dari neraca yang juga tercatat dalam laporan sumber penggunaan dana juga. Laporan keuangan yang sesuai PSAK 45 lebih lengkap dan rinci di banding dengan laporan keuangan BAZ Bojonegoro.

Sehingga dapat di lihat terdapat perbedaan nilai dana zakat pada laporan tahun 2008, laporan pada BAZ nilai dana zakat senilai Rp. 690.300,- sedang dana zakat pada laporan yang dikelola peneliti senilai Rp. 103.344.600. Dana kenaikan saldo akhir pada tahun 2008 saldo akhir laporan BAZ senilai Rp. 2.752.534,- yang terdiri dari dana Zakat Rp. 2.190.300,- dana infak/shadaqah adalah Rp. 320.000,- dan dana jasa bank adalah Rp. 242.234. Sedangkan saldo akhir dari laporan yang diolah peneliti adalah Rp.46.406.924,- yang terdiri dari dana zakat senilai Rp. 45.844.600,-, dana Infak/Shadaqah senilai Rp. 320.090,-, dana jasa bank senilai Rp. 242.234,-.

Pada laporan tahun 2009 karena laporan 2008 terdapat perbedaan maka laporan tahun 2009 juga terdapat perbedaan pada dana zakat laporan pada BAZ dana zakat adalah senilai Rp. 43.500.000,- sedang pada laporan yang diolah peneliti adalah senilai Rp. 89.344.600,-. Sehingga saldo akhirpun juga berbeda pada laporan laporan BAZ saldo akhir adalah 1.045.197,80,- sedangkan pada laporan yang diolah peneliti saldo akhir adalah Rp. 47.452.121,80,-

KESIMPULAN

Sistem pelaporan akuntansi yang dipraktikkan Badan Amil Zakat Bojonegoro hanya bersifat sederhana pemasukan dan pengeluaran saja.

Implikasi pelaporan terhadap akuntabilitas organisasi belum dikatakan dapat dipertanggungjawabkan karena dari 8 ashnaf hanya ada 2 ashnaf yang hanya masuk pada laporan BAZ yaitu fisabilillah dan ibnu sabil.

Dari analisis yang dilakukan terdapat banyak perbedaan pada laporan keuangan BAZ dengan laporan keuangan yang dikelola peneliti yang sudah sesuai dengan PSAK no. 45, yaitu pada laporan keuangan tahun 2008 dan tahun 2009 adalah perbedaan nilai dana zakat, dana infak dan saldo akhir. Berdasarkan kesimpulan diatas penulis memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi organisasi pengelola zakat (OPZ), yaitu :

Sistem pelaporan keuangan yang seharusnya di lakukan oleh organisasi pengelola zakat atau Badan Amil Zakat Bojonegoro meliputi : Neraca, Laporan sumber penggunaan dana, Laporan Arus kas, Laporan dana termanfaatkan, catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan sistem pelaporan yang diharapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45. Tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba termasuk organisasi pengelola zakat. Dengan pelaporan yang lengkap dan sesuai standar akuntansi yang diterima umum maka akan mewujudkan akuntabilitas yang konkrit. Dengan itu organisasi harus mempraktikkan pelaporan akuntansinya sesuai pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba termasuk organisasi pengelola zakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamidiyah, Emmy, 2009, Akurasi Data Mustahik Sebagai Salah Satu Dasar "Akuntansi Zakat", BAZNAS
- Heniwati, Elok, 2004, Transformasi Nilai-Nilai Islam, Tesis, ADLAN perpustakaan Universitas Airlangga,
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007, Pernyataan Standar Akuntansi, Jakarta: Salemba Empat.
- Mursidi, Peran Akuntansi Dalam Menyehatkan Lembaga Pengelola Zakat, just another Word Press. com weblog
- Roziqi, 2006, Pernik-Pernik Zakat di Jawa Timur, Surabaya: Kantor Depag Prov Jatim
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: CV. Alfabeta

Utomo, Setiawan Budi, *Akuntansi Zakat Sebuah Keharusan*, edisi kedua, Akuntan Indonesia

Widodo, Hertanto dan Teten Kustiawan, 2001 *Akuntansi Manajemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelola Zakat*, Bandung: Asy Syaamil Press & Grafika